

Peningkatan *Self Confidence* Siswa melalui Simulasi Debat pada Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis *Problem Based Learning*

Faza Kasyiva Az-Zahra¹, Viona Setya Rahayu², Ila Ismawati³, Rizka Apriani⁴
Universitas Negeri Malang^{1,2,3,4}
faza.kasyiva.2001116@students.um.ac.id¹,
viona.setya.2001116@students.um.ac.id²,
ila.ismawati.2001116@students.um.ac.id³, rizka.apriani.fip@um.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to increase students' self-confidence through debate simulations on problem-based learning (PBL) classical guidance services. The research method used in this research is a systematic literature review, which is a research method that is carried out by identifying existing and selected journals or research evidence (national and international reputation) and reviewing them systematically by following the stages and established procedures. Meanwhile, the results of this study indicate that in many studies and conditions in the field it is shown that the level of self-confidence of students is at a low level, because the learning methods that have been carried out or given so far are less varied or monotonous, so that many students are lacking or even not facilitated and trained in increasing their self-confidence. So by using the problem-based learning debate simulation learning method, students are expected to be facilitated in critical thinking and skilled in dealing with any problems related to their self-confidence.

Keywords: debate simulation, self confidence, pbl

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *self confidence* siswa melalui simulasi debat pada layanan bimbingan klasikal berbasis *problem based learning* (PBL). Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *systematic literature review*, yakni salah satu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi jurnal atau bukti-bukti penelitian yang sudah ada dan terpilih (bereputasi nasional maupun internasional) serta meninjaunya secara sistematis dengan mengikuti tahapan-tahapan dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan. Sementara itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam banyak penelitian dan keadaan di lapangan menunjukkan tingkat *self confidence* siswa berada pada tingkatan yang rendah, sebab metode pembelajaran yang dilakukan atau diberikan selama ini kurang bervariasi atau monoton, sehingga banyak siswa yang kurang atau bahkan tidak terfasilitasi dan terlatih dalam meningkatkan *self confidence*-nya. Sehingga dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi debat berbasis *problem based learning* ini maka siswa diharapkan dapat terfasilitasi dalam berpikir kritis dan terampil dalam menghadapi setiap permasalahan yang berkaitan dengan kepercayaan dirinya.

Kata Kunci: kepercayaan diri, pbl, simulasi debat

PENDAHULUAN

Siswa-siswi saat ini bisa dikatakan sebagai korban dari pandemi COVID-19. Dimana pembelajaran pada saat pandemi dilaksanakan secara daring yang membuat siswa-siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi (Rajib dan Sari, 2022). Menurut penelitian Juliyah & Herlambang (2021)

pembelajaran daring yang berjalan kurang lebih hampir 2 tahun lamanya membuat adanya pembiasaan siswa yang telah terjadi yang menyebabkan adanya perubahan perilaku sosial. Perubahan perilaku sosial tersebut seperti halnya lebih suka menyendiri hingga menurunnya tingkat hubungan sosial (Risal & Alam, 2021). Perubahan perilaku yang digambarkan oleh siswa sangat mempengaruhi kehidupan siswa dari berbagai aspek.

Penyesuaian diri sangat diperlukan saat kita melakukan hubungan sosial untuk bergaul dengan orang lain (Wahyuni, 2022). Permasalahan hubungan sosial yang kerap terjadi pada siswa remaja saat ini tentu akan membentuk karakter pada diri siswa tersebut. Nafisah dan Zafi (2020) menyebutkan bahwa terdapat penurunan karakter siswa pada saat pandemi. Penurunan karakter siswa tentu akan memicu adanya penurunan pada aspek lain, seperti halnya *self confidence* pada diri siswa. Hal tersebut dibuktikan pada penelitian Ariani (2018) menyatakan bahwasanya banyak siswa yang belum terlihat percaya diri ketika diminta untuk bertanya kepada guru.

Siswa dengan hubungan sosial rendah dan kepercayaan diri rendah akan mengalami kesulitan beradaptasi ketika pembelajaran tatap muka (Rahman, 2021). Maka dari itu, diperlukan adanya sebuah upaya dalam menangani permasalahan tersebut agar siswa dapat berkembang dan beradaptasi dengan mudah. Salah satu layanan yang dapat dilakukan pada dunia bimbingan dan konseling untuk menangani penurunan hubungan sosial dan *self confidence* ialah dengan menggunakan bimbingan klasikal (Imam, 2019). Sedangkan saat ini, hanya menggunakan bimbingan klasikal kebanyakan hanya menggunakan teknik ceramah/ekspositori sehingga membuat siswa mengalami kebosanan dan tujuan dari bimbingan klasikal tidak tercapai atau terpenuhi. Maka dari itu, diperlukan adanya bimbingan klasikal yang seru serta mampu membantu siswa dalam meningkatkan hubungan sosial dan interaksi sosial.

PEMBAHASAN

Tingkat *Self-Confidence* Siswa Pada Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis *Problem Based-Learning*

Self-confidence atau kepercayaan diri adalah suatu keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya sendiri dengan menerima kelebihan maupun kekurangan yang dibentuk melalui mekanisme pembelajaran untuk mencapai kebahagiaan dirinya (Pranoto, 2016). Kepercayaan diri dapat membuat siswa lebih mudah mengekspresikan gagasannya dalam berpendapat serta dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya sendiri (Andriani, D., & Aripin, U., 2019). Siswa akan dapat meraih prestasi dengan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal apabila ia memiliki tingkat *self-confidence* yang bagus. Berdasarkan hal tersebut, maka siswa harus memiliki tingkat *self-confidence* yang bagus sebagai *soft skill* dalam dirinya (Azizah, N, I., & Granita., 2020).

Namun, berdasarkan fenomena yang diteliti oleh Bakhtiar, N., Aryani, F., & Saman, A (2022) menyatakan bahwa terdapat 70 siswa di SMAN 13 Gowa mengalami kepercayaan diri rendah yang diakibatkan adanya ketidakyakinan akan kemampuan belajar, pesimis, tidak bertanggung jawab, takut akan kegagalan, malas mengikuti kegiatan pembelajaran, dan grogi. Terdapat pula fenomena yang terjadi pada siswa SMA Sarji Ar-Rasyid Dawuhan Situbondo menunjukkan adanya tingkatan percaya diri siswa yang rendah. Hal tersebut dapat ditemukan beberapa siswa ketika diskusi kelompok, disebabkan oleh penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran terlihat kurang efektif dan memadai serta membuat siswa tidak terlatih untuk percaya diri dalam kemampuan berpendapat (Isabela., Surur, M., & Puspitasari, Y., 2021).

Fenomena tersebut menggambarkan bahwa siswa mengalami kepercayaan diri yang rendah sehingga diperlukan pendekatan maupun teknik yang sesuai dalam memecahkan masalah tersebut. Pendekatan melalui kegiatan pembelajaran dalam kelas secara tepat dan terarah, dengan melibatkan para siswa ikut aktif bersosialisasi antar siswa, sadar akan pentingnya materi yang diberikan, semakin termotivasi dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan, serta mampu membangun suasana pembelajaran didalam kelas yang menyenangkan (Bakhtiar, N., Aryani, F., & Saman A., 2022). Oleh karena itu, perlu diterapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai yakni *Problem Based Learning* (PBL).

PBL ialah suatu pendekatan dalam aktivitas pembelajaran dengan membagikan suatu permasalahan nyata yang dapat terpecahkan (Azizah, N, I., & Granita., 2020). Berikutnya terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa PBL dapat membuat siswa aktif dalam aktivitas pembelajaran dalam proses layanan bimbingan klasika berbasis PBL (Bakhtiar, N., Aryani, F., & Saman A., 2022). Kemudian, penggunaan pendekatan PBL mampu menghidupkan suasana kelas yang aktif, menyenangkan, serta membantu siswa mengingat materi pembelajaran karena langsung menemui permasalahannya (Ramadani, 2019).

Maka dari itu, pendekatan PBL merupakan solusi yang tepat dalam menghadapi permasalahan kepercayaan diri siswa yang rendah. Sebab menggunakan PBL mampu mengatasi permasalahan berbasis masalah, serta pengetahuan dengan melibatkan dunia nyata sehingga siswa lebih mampu berfikir dan terampil dalam menghadapi masalah kepercayaan dirinya (Bakhtiar, N., Aryani, F., & Saman A., 2022). Selanjutnya didukung pula beberapa kelebihan PBL menurut (Qomariyah, E, N., 2016), yakni: (1) Melatih siswa untuk memiliki keterampilan memecahkan masalah dalam kehidupan nyata; (2) Melatih siswa dalam kemampuan komunikasi dan interaksi dalam kegiatan pembelajaran selama berlangsung; (3) Melatih siswa dalam membangun pengetahuannya secara mandiri melalui proses belajar; (4) Melatih siswa berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak perlu

dipelajari dapat ditinggalkan oleh siswa. Hal ini dapat memberikan keringanan siswa dalam melatih menangkap informasi.

Simulasi Debat Pada Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis *Problem Based-Learning*

Debat merupakan kegiatan mempertemukan dua belah pihak maupun lebih dalam berargumentasi yang digolongkan menjadi kelompok maupun individu dengan saling mengemukakan argumentasi masing-masing (Puspita, 2021). Tentunya debat berhubungan dengan keterampilan berkomunikasi maupun kemampuan mengemukakan pendapat (gagasan). Terdapat beberapa fenomena yang telah diteliti oleh Cahyono (2022) mengenai keterampilan mengemukakan pendapat atau gagasan pada siswa SMA IT Al-Hidayah tergolong rendah yang disebabkan para siswa masih menganggap salah satu kegiatan pembelajaran membosankan di dalam kelas, merasa kesulitan karena banyaknya hafalan, kurangnya variasi pendekatan yang diterapkan guru selama pembelajaran, dll. Selanjutnya, keterampilan mengemukakan pendapat pada siswa di SMP Islam Terpadu Al Multazam pada tahun pelajaran 2021-2022 juga tergolong rendah khususnya pada kelas VII pada pelajaran tertentu dengan menunjukkan 80% siswa mengalami kesulitan berargumentasi. Hal ini juga tidak jauh beda pada tahun pembelajaran 2022-2023, dimana siswa memilih untuk pasif selama pembelajaran. (Nurdin, 2022)

Fenomena inilah menyebabkan kurangnya semangat belajar serta keterampilan mengemukakan gagasan pada siswa di suatu pembelajaran menurun. Aspek penting dalam keterampilan mengemukakan gagasan siswa rendah dikarenakan adanya rasa cemas bersamaan dengan gemetar sehingga membuat siswa kesulitan untuk mengemukakan pendapat dan pikiran yang akan diutarakan (Cahyono, 2022). Layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan melalui berbagai jenis layanan, meliputi layanan orientasi, informasi, konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, klasikal, dan lain sebagainya (Isnayah, 2016). Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang mampu membawa siswa mengenalkan pada suatu kasus atau permasalahan untuk dipecahkan bersama-sama yaitu pembelajaran berbasis masalah (PBL).

PBL adalah salah satu layanan pendekatan dalam proses pembelajaran yang terutama pada keterampilan berpendapat. Pendekatan PBL dapat dilaksanakan dalam kelas yang dibagi menjadi kelompok kecil, siswa akan dihadapkan oleh beberapa kasus nyata untuk mendorong adanya diskusi kelompok. Selanjutnya, siswa mengutarakan pendapatnya dari berbagai sumber yang telah dipelajari mengenai kasus untuk melakukan diskusi bersama teman kelompok. Kelebihan dalam penggunaan pendekatan PBL, yakni: 1) Siswa aktif dalam memecahkan suatu informasi terkait permasalahan yang ada. 2) Siswa menjadi aktif berpartisipasi mengemukakan

gagasannya dalam diskusi kelompok. 3) Suasana kelas menjadi menyenangkan (Hothimah, 2020).

Peningkatan *Self-Confidence* Siswa Melalui Simulasi Debat Pada Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis *Problem Based-Learning*

Melihat beberapa fakta di lapangan, penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2018), menyebutkan bahwa terlihat siswa kurang percaya diri ketika guru meminta para siswa untuk bertanya. Namun, ada beberapa siswa terlihat aktif bertanya dan menanggapi pernyataan ketika berdiskusi secara berkelompok bahkan mempresentasikan hasilnya di depan kelas tetapi masih belum percaya diri. Masalah selanjutnya, ketika ada siswa presentasi didepan kelas, siswa yang dibelakang tidak menyimak sehingga siswa tersebut terlihat asyik sendiri. Dari beberapa masalah ini, maka dapat dikembangkan metode yang menyenangkan dalam meningkatkan ide gagasan ketika berdiskusi untuk berpikir kritis serta melihat keaktifan siswa dengan menggunakan simulasi debat. Sehingga, pembelajaran yang aktif akan tercapai dengan berpusat pada siswa (*student centered*).

Penggunaan simulasi debat pada bimbingan klasikal dapat berbasis permasalahan atau kasus untuk dipecahkan bersama kelompok atau individu, yaitu pendekatan PBL. Pendekatan PBL dapat dilaksanakan dalam kelas yang dibagi menjadi kelompok kecil, siswa akan dihadapkan oleh beberapa kasus nyata untuk mendorong adanya diskusi kelompok. Selanjutnya, siswa mengutarakan pendapatnya dari berbagai sumber yang telah dipelajari mengenai kasus untuk melakukan diskusi bersama teman kelompok (Hothimah, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Self confidence adalah salah satu *soft skill* yang harus dimiliki oleh setiap siswa, sebab dengan adanya *self confidence* pada diri siswa maka akan membantu siswa dalam mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya serta membantu dalam mewujudkan keinginannya, terlebih yang berkaitan dengan prestasi. Namun, dalam banyak penelitian dan keadaan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat *self confidence* siswa berada pada tingkatan yang rendah, sebab metode pembelajaran yang dilakukan selama ini kurang bervariasi atau monoton, sehingga banyak siswa yang tidak terfasilitasi dan kurang terlatih dalam meningkatkan *self confidence*-nya. Untuk itu, diperlukan adanya penggunaan metode pembelajaran yang lebih adaptif, variatif, dan menyenangkan bagi siswa untuk dapat meningkatkan keaktifan dan *self confidence*-nya selama pembelajaran berlangsung. Adapun salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan *self confidence* siswa adalah simulasi debat berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Untuk pelaksanaannya sendiri kelas dapat dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan dihadapkan dengan beberapa kasus nyata, sehingga para siswa akan terdorong untuk melakukan diskusi bersama dengan kelompoknya

masing-masing dan menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok yang lain. Sehingga dengan begitu, antar kelompok akan saling beradu argumen dan siswa pun terfasilitasi untuk berpikir kritis dan terampil dalam menghadapi setiap permasalahan yang berkaitan dengan kepercayaan dirinya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka saran dari penulis yang bisa dilakukan oleh para guru di sekolah—baik guru mata pelajaran ataupun guru BK/Konselor ialah agar dapat menerapkan metode pembelajaran atau layanan yang jauh lebih variatif salah satunya adalah pembelajaran atau layanan yang berbasis *Problem Based Learning*, sebab dengan penggunaan metode pembelajaran atau layanan yang demikian maka dapat memberikan kenyamanan bagi seluruh siswa dalam mengikuti pembelajaran atau layanan yang berlangsung karena para siswa dapat terfasilitasi dalam mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya serta yang terpenting ialah dapat meningkatkan rasa percaya diri (*self confidence*).

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, D., & Aripin, U. (2019). Analisis Kemampuan Koneksi Matematik dan Kepercayaan Diri Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 2(1), 25-32.
- Ariani, D. (2018). PENINGKATAN SIKAP PERCAYA DIRI MELALUI METODE DEBAT PADA MATA PELAJARAN PPKn. *ADI KARSA*, 14(15), 64.
- Bakhtiar, N., Aryani, F., & Saman A. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis *Problem Based Learning* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa.
- Cahyono., Mulyana, D., Sukarlina., & Puspitasari, D. (2022). Analisis implementasi model pembelajaran Problem Based Learning dalam menumbuhkan keterampilan mengemukakan pendapat pada proses pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 21(2), 87-92.
- Hadi, S., Tamansiswa, U. S., Palupi, M., & Indonesia, U. I. (2020). *SYSTEMATIC* (Issue March).
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5-11.
- Imam, M. (2019). Peningkatan Interaksi Sosial Teman Sebaya Siswa SMP Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Metode Sociodrama. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 5(2).
- Isabela., Surur, M., & Puspitasari, Y. (2021). Penerapan Model PBL (*Problem Based Learning*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2729-2739.

- Isnayah. (2016). Upaya Meningkatkan Keberanian Berpendapat Kegiatan Bimbingan Klasikal Dengan Layanan Penguasaan Konten. *Jurnal Penelitian Tindakan, 2*(1), 60-64.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Genta mulia: jurnal ilmiah pendidikan, 12*(1), 281-294.
- Nurdin, A. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Peserta Didik Melalui Penerapan Problem Base Learning (PBL) Dengan Metode Debat.* (Online), (Dari: <http://smpit.almultazam.sch.id/meningkatkan-kemampuan-berargumentasi-peserta-didik-melalui-penerapan-problem-base-learning-pbl-dengan-metode-debat/>), diakses pada 16 Juni 2023.
- Pranoto, H. (2016). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan, 1*(1), 100-111.
- Puspita, R., Purwadi, A, J., & Kurniawan, R. (2021). Pembelajaran Debat Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X MIPA SMA NEGERI 2 KOTA BENGKULU. *Jurnal Ilmiah Korpus, 5*(1), 130-141
- Rahman, A. (2021). Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII B SMPN 1 Banyuglugur Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS, 9*(1), 9-21.
- Rajib, M., & Sari, A. P. 2022. Potensi Learning Loss di SMA Negeri 4 Polewali Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *BIOMA, 4*(1).
- Risal, H. G., & Alam, F. A. (2021). Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, 1*(1), 1-10.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Systematic Literature Review Method for Identifying Platforms and Methods for Information System Development in Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems, 1*(2), 63.
- Qomariyah, E, N. (2016). Pengaruh *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP), 23*(2), 132–141
- Wahyuni, W. (2022). Penggunaan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Remaja Dengan Orang Tua dalam Bimbingan Kelompok. *Jurnal Pendidikan Indonesia Gemilang, 2*(1), 40-45.